

Tugas Akhir

**PERANCANGAN *TYPEFACE* DENGAN  
PENDEKATAN KARAKTER AKSARA  
LONTARA' PADA HURUF LATIN**



**PENCIPTAAN**

**A. IHSAN SAID SAFI**

**0911957024**

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2014**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.479/ H/IS/2015
KLAS	
TERIMA	7-1-2015 ITD <i>A</i>

Tugas Akhir

**PERANCANGAN *TYPEFACE* DENGAN  
PENDEKATAN KARAKTER AKSARA  
LONTARA' PADA HURUF LATIN**



**A. IHSAN SAID SAFI**

**0911957024**



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Perancangan Typeface dengan Pe...

\*DK150104479\*

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2014**

PERANCANGAN *TYPEFACE* DENGAN  
PENDEKATAN KARAKTER AKSARA  
LONTARA' PADA HURUF LATIN




TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH  
SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA S-1  
DALAM BIDANG DISAIN KOMUNIKASI VISUAL

2014



Tugas Akhir Perancangan yang berjudul:  
PERANCANGAN *TYPEFACE* DENGAN PENDEKATAN KARAKTER  
AKSARA LONTARA' PADA HURUF LATIN diajukan oleh A. Ihsan Said Safi,  
NIM 0911957024, Pogram Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Disain,  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung  
jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juli 2014 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Hesti Rahayu, S.Sn., M.A  
NIP. 19740730 199802 2 001

Pembimbing II



FX. Widyatmoko. M.Sn.  
NIP. 19750710 200501 1 001

Cognate



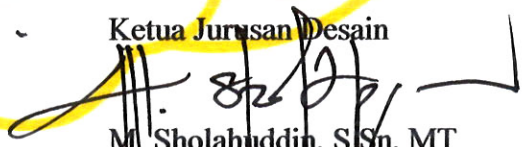
Indira Maharsi, M.Sn  
NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Program Studi  
Disain Komunikasi Visual



Drs. Hartono Karnadi, M. Sn.  
NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain



M. Sholahuddin, S.Sn, MT  
NIP. 19701019 199903 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des.  
NIP. 195908021988032002



Tugas Akhir Perancangan yang berjudul:  
PERANCANGAN *TYPEFACE* DENGAN PENDEKATAN KARAKTER  
AKSARA LONTARA' PADA HURUF LATIN diajukan oleh A. Ihsan Said Safi,  
NIM 0911957024, Pogram Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Disain,  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung  
jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juli 2014 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Hesti Rahayu, S.Sn., M.A  
NIP. 19740730 199802 2 001

Pembimbing II



FX. Widyatmoko. M.Sn.  
NIP. 19750710 200501 1 001

Cognate



Indira Maharsi, M.Sn  
NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Program Studi  
Disain Komunikasi Visual



Drs. Hartono Karnadi, M. Sn.  
NIP. 19650209 199512 1 001


Ketua Jurusan Desain



M. Sholahuddin, S.Sn, MT  
NIP. 19701019 199903 1 001



## HALAMAN PERSEMBAHAN



**Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang tercinta:  
Ibunda. Hajrah Mandeng  
Ayahanda. Muh. Said safi (Alm)  
Kakak. Syahriani Said  
dan seluruh orang terdekat saya yang selama ini mencurahkan kasih sayang  
serta doa'anya**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, atas kerja kerasnya memperbaiki akhlak dan menjadi suri teladan yang mulia bagi umat manusia.

Tujuan tugas akhir perancangan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 Jurusan Disain Komunikasi Visual di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan judul “PERANCANGAN *TYPEFACE* DENGAN PENDEKATAN KARAKTER AKSARA LONTARA’ PADA HURUF LATIN, yang dalam proses penyusunannya, banyak pihak telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dari hati yang tulus penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga Allah Yang Maha Esa senantiasa membalasnya.

Adapun berbagai kritik masukan sangat penulis harapkan dari berbagai pihak dalam usaha menyempurnakan karya perancangan ini. Semoga semua yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Akhir kata, *Wabillahi Taufik Walhidayah Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Juli 2014

Penulis



## UCAPAN TERIMA KASIH

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya, sehingga Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan baik. Adapun dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. AM. Hermien Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Dra. Suastiwi, M,Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak M. Sholahuddin, ST., MT, selaku Ketua Jurusan Desain yang juga telah memberikan begitu banyak masukan pada saat ujian skripsi ini.
4. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual yang telah menggemparkan penyusun tentang kesadaran berdisiplin.
5. Bapak Indiria Maharsi M.Sn, selaku penguji ahli pada ujian skripsi ini, atas kritik dan masukanya saat ujian skripsi berlangsung.
6. Ibu Hesti Rahayu, M.Sn., M,A selaku Dosen Pembimbing I yang begitu sabar membimbing saya dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
7. Bapak FX. Widyatmoko. M.Sn. selaku Dosen pembimbing II yang dalam setiap pertemuan telah memberikan banyak masukan dan inspirasi dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Ibunda Hajrah Mandeng yang telah melahirkan dan membesarkan saya dengan kasih sayang, hingga bau duniawi bisa saya rasakan. kesabaran serta doanya, sehingga langkah hidup ini dimudahkan hingga terselesaikanya tugas akhir ini, juga Ayahanda Muhammad Said Safi, yang walaupun pertemuan dengan beliau begitu singkat, namun setiap nafasnya masih membekas menjadi penyemangat dalam setiap perjalananku. Serta Kakakku yang tersayang Syahriani Said, yang tak henti-hentinya mendukungku dalam proses Tugas Akhir ini serta seluruh keluarga besarku di Sulawesi Selatan, yang telah memberikan cinta dan do'anya,

9. Yang tercinta Silvia Anggraini, atas besarnya kasih sayang yang kamu berikan, ketulusan, kesabaran, dan segala dukungan baik bersifat moril dan materil yang tak terhitung besarnya melalui angka-angka.
10. Teman-teman seperjuangan Prisma simpata, Hendi, Gilang, atas keberadaan kalian, ide masukan serta beratnya tekanan sanggup kita lalui dengan suka cita.
11. Teman-teman di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ardes, Amirul, Mulyanto, Dipo, Arif (retenk), Riyan 2011, Iskandar dan seluruh teman-teman yang tak dapat di tuliskan satu persatu, dengan dukungan dan andil kalian yang luar biasa, Tugas Akhir ini akhirnya terselesaikan juga.
12. Keluarga besar Asrama Lasinrang Pinrang Yogyakarta dan seluruh teman-teman mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta.
13. Special thank's Daeng Ferdi, Ka' Dani, Terima Kasih atas segala masukan ilmu dan diskusinya selama ini yang sangat menginspirasi dan memotifasi. Sungguh penulis sangat beruntung memiliki kakak-kakak Senior seperti anda di perantauan ilmu ini.
14. Teman-teman Kontrakan Sahbi (Wahyu), Adral (Suradal) tanpa pamrih mencurahkan tenaganya untuk membantu sibuknya display pameran TA ini.
15. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik berupa dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam proses kuliah hingga penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya penyusun hanya bisa berdoa kepada Allah SWT semoga semua yang dilakukan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Juli 2014

Penyusun

A.Ihsan Said Safi  
NIM: 0911957024

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh materi dalam Tugas Akhir Penciptaan ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, kecuali yang disebutkan sumbernya dengan jelas dalam Tugas Akhir Penciptaan ini.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, apabila nanti dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan bersedia melepas segala hak yang melekat pada gelar yang saya peroleh berdasarkan karya Tugas Akhir Penciptaan ini.



Yogyakarta, 16 Juli 2014

A.Ihsan Said Safi  
NIM: 0911957024



## ABSTRACT

Typeface merupakan salah satu elemen desain yang tak terpisahkan dalam komunikasi visual. Berbagai ragam dan bentuk *typeface* saat ini memudahkan para desainer untuk memilih bagaimana gaya visual *typeface* yang dikehendakinya.

Dengan menelaah bentuk-bentuk karakter Aksara Lontara' dalam penerapan dan perancangan komunikasi visual melalui sudut pandang pedoman teori tipografi modern, kemudian terciptanya jenis font baru sebagai perbendaharaan gaya budaya di Indonesia, perancangan ini menggunakan pendekatan tipografi eksperimental sebagai cara untuk mengeksplorasi bentuk huruf dengan karakter Aksara Lontara' yang ingin dicapai, dengan tehnik 5W+1H dan langkah-langkah yang dilakukan seperti observasi, studi literatur, analisa data dan studi bentuk visual, hingga tercipta sebuah karya *typeface* yang berupa rangkaian huruf Uppercase, Numeral dan tanda bacanya.

Diharapkan dengan terciptanya *Lagaligo typeface* ini menambah kecintaan kita terhadap budaya sendiri, Sebab peranan huruf menjadi sangat penting bagi kebutuhan manusia akan berkomunikasi visual, bukan hanya mewakili dunia komunikasi, namun juga pada seni estetis yang tervisual dalam media apa saja yang sanggup dihampirinya, sehingga dalam batas upaya-upaya pengembangan wajib dilakukan, utamanya dalam konteks pengembangan aksara lokal yang ternyata memiliki sisi estetis yang sangat indah dari bentuk yang beragam.

Kata kunci: budaya, Aksara, indonesia, Eksperimental tipografi.

## ABSTRACT

*The typeface is one of the integral design element in visual communication. Various varieties and forms of the typeface is now easier for designers to choose how he wanted the visual style typeface.*

*to examine the script character shapes Lontara 'in the application and design of visual communication through the viewpoint of the theory of modern typography guidelines and the creation of a new font style as treasury culture in Indonesia, typografi experimental approach to explore the form of letters to the alphabet character Lontara 'to be achieved with the technique 5W + 1H and measures undertaken such as observation, study of literature, data analysis and study of visual form, a typeface in the form of a series of works Uppercase letters, numerals and punctuation. It is expected that the creation of the typeface Lontara 'This adds to our love towards our own culture.*

*The role of the letter is very important for the human need to communicate visually, not only represents the world of communication, but also the aesthetic tervisual art in any media that could dihampirinya, so that in this limit development efforts must be done, particularly in context of the development of the local characters who turn out to have a very beautiful aesthetic side of diverse forms.*

*Keywords: culture, script, Indonesia, Experimental typography*

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Halaman Persembahan .....	iv
Kata Pengantar .....	iii
Ucapan Terima kasih .....	v
pernyataan Keaslian .....	vii
Intisari .....	viii
Abstack .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Isi .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>12</b>
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	<b>12</b>
<b>D. Tujuan Dan Manfaat</b> .....	<b>12</b>
<b>E. Metode Perancangan</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB II. IDENTIFIKASI DATA DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>14</b>
<b>A. IDENTIFIKASI DATA</b> .....	<b>14</b>
<b>1. Sejarah Aksara</b> .....	<b>14</b>
a. Sumeria dan Akadia (Aksara paku) .....	<b>14</b>
b. Semetik Utara .....	<b>17</b>
c. Phoenicia ke tulisan Bahasa Yunani dan latin .....	<b>17</b>
d. Aksara wilayah India .....	<b>19</b>
<b>2. Aksara Nusantara</b> .....	<b>20</b>
<b>3. Bahasa di Sulawesi Selatan</b> .....	<b>22</b>
<b>4. Aksara Lontara</b> .....	<b>24</b>



a. Sejarah dan Filosofi Aksara Lontara' .....	24
b. Sistem penulisan Aksara Lontara' .....	29
<b>B. TIPOGRAFI .....</b>	<b>30</b>
<b>1. Jenis-jenis huruf .....</b>	<b>31</b>
a. Serif .....	31
b. Sans Serif .....	32
c. Transional .....	32
d. Script .....	32
e. Dekoratif .....	33
<b>2. Anatomi huruf .....</b>	<b>33</b>
a. <i>Counter</i> dan <i>Conterform</i> .....	35
b. <i>Ascender</i> dan <i>Descender</i> .....	37
c. <i>Strokes</i> .....	37
d. Rasio <i>X-height</i> dan <i>Set Width</i> .....	38
<b>3. Konstruksi geometri huruf .....</b>	<b>39</b>
a. Kelompok garis tegak datar .....	39
b. Kelompok garis tegak miring. ....	40
c. Kelompok garis tegak lengkung .....	40
d. Kelompok garis lengkung .....	40
<b>4. Point .....</b>	<b>42</b>
<b>5. Aplikasi teknis Komputer .....</b>	<b>43</b>
a. <i>Bibmap fonts</i> .....	43
b. <i>Postscript font</i> .....	43
c. <i>True type font</i> .....	44
d. <i>Open Master Font</i> .....	44
e. <i>Multiple Master Fonts</i> .....	44
<b>C. EKSPERIMEN TIPOGRAFI .....</b>	<b>45</b>
1. <i>Type as text</i> .....	47
2. <i>Type as delivery</i> .....	47
3. <i>Type as image</i> .....	47
<b>D. INTERPRETASI .....</b>	<b>47</b>

1. <b>Konsistensi huruf</b> .....	48
2. <b>Hanya Uppercase</b> .....	48
3. <b>Tidak memiliki ascender dan descender</b> .....	48
<b>E. ANALISIS DATA</b> .....	49
1. <i>What/</i> apa yang dibuat? .....	50
2. <i>Why/</i> mengapa perlu dibuat? .....	50
3. <i>Who/</i> siapa target audiens perancangan Typeface ini? .....	50
4. <i>Where/</i> dimana? .....	50
5. <i>When/</i> kapan? .....	50
6. <i>How/</i> bagaimana membuat perancangan typeface ini? .....	50
 <b>BAB III. KONSEP DISAIN</b>	
<b>A. USULAN PEMECAHAN MASALAH</b> .....	52
<b>B. KONSEP PERANCANGAN</b> .....	54
1. Tujuan perancangan .....	54
<b>C. STRATEGI PERANCANGAN</b> .....	55
1. <i>Legibility</i> .....	55
2. <i>Readability</i> .....	55
3. Pemilihan karakter huruf Latin .....	56
4. Proporsi karakter visual .....	56
5. Analisa anatomi huruf .....	57
a. <i>Baseline, capline, meanline</i> .....	57
b. <i>Ascender, x-height, descender</i> .....	57
6. Analisa konstruksi geometric .....	58
7. Analisa Stem Strokes dan Hairline Stokes .....	59
8. Pola huruf .....	60
9. Analisa bentuk dasar huruf .....	61
<b>D. METODE PERANCANGAN</b> .....	62
1. Identifikasi persamaan bentuk .....	62
2. Eksplorasi .....	63
a. Proses sketsa .....	63

b. Final sketsa .....	64
3. Komputerisasi .....	64
<b>E. RANGKUMAN .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB IV. VISUALISASI .....</b>	<b>66</b>
<b>A. Visualisasi karya .....</b>	<b>66</b>
<b>1. Perancangan bentuk huruf .....</b>	<b>66</b>
a. Sket kasar .....	66
b. Pengembangan ide .....	76
<b>2. Proses digital .....</b>	<b>79</b>
<b>3. Pengembangan bentuk .....</b>	<b>80</b>
a. Bentuk huruf sementara .....	80
b. Pengembangan bentuk .....	80
<b>4. Kerning .....</b>	<b>82</b>
<b>5. Final disain typeface digital .....</b>	<b>83</b>
a. Light .....	83
b. Normal .....	84
c. Bold .....	85
d. Point .....	86
e. Outline, type positif/ negatif .....	87
2) Outline (light, normal, bold) .....	87
3) Type negatif (light, normal, bold) .....	90
<b>B. Desain dan contoh aplikasi .....</b>	<b>93</b>
<b>1. Aplikasi kreatif .....</b>	<b>93</b>
a. Poster .....	93
b. Pin .....	94
c. Mug .....	95
d. T-Shirt .....	96
e. Cover .....	97
f. Pembatas buku .....	97



<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	98
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	98
<b>B. SARAN</b> .....	99

**Daftar Pustaka**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Contoh Aksara Lontara' .....	4
Gambar 2	Papan Petunjuk Jalan di Kota Makassar .....	5
Gambar 3	Contoh Kreasi <i>Typeface</i> dengan Karakter Aksara Batak .....	7
Gambar 4	<i>Typeface</i> Bergaya Aksara Lontara' .....	9
Gambar 5	Aplikasi Aksara Lontara' .....	10
Gambar 6	Aksara Paku .....	14
Gambar 7	Hieroglif Mesir Kuno .....	15
Gambar 8	<i>Phoenicia</i> ke tulisan Bahasa Yunani dan latin .....	17
Gambar 9	Prasasti Yupa .....	20
Gambar 10	Aksara Lontara' .....	24
Gambar 11	Aplikasi naskah Lontara' .....	26
Gambar 12	Bala Soji .....	27
Gambar 13	Jenis Huruf Serif .....	28
Gambar 14	Jenis Huruf San Serif .....	29
Gambar 15	Jenis Huruf Transional .....	29
Gambar 16	Jenis Huruf Script .....	29
Gambar 17	Jenis Huruf Decoratif .....	30
Gambar 18	Anatomi Huruf Danton Sihombing .....	31
Gambar 19	Open Counter, Crothc, Close Counter .....	32
Gambar 20	Letter Form .....	33
Gambar 21	Counter Form .....	33
Gambar 22	Counters .....	33
Gambar 23	Ascender dan Descender .....	34
Gambar 24	Stem Strokes dan Hairline Strokes .....	34
Gambar 25	Tall Height dan Short X-Height .....	35
Gambar 26	Terminal dan Stem .....	35
Gambar 27	Garis Tegak Datar .....	35
Gambar 28	Garis Tegak Miring .....	36

Gambar 29	Garis Tegak Lengkung .....	37
Gambar 30	Garis Lengkung .....	37
Gambar 31	Basic Shapes .....	38
Gambar 32	Basic Shapes .....	38
Gambar 33	Diagram Ukuran Point .....	39
Gambar 34	<i>Typeface</i> Bergaya Aksara Lontara' .....	43
Gambar 35	Aplikasi Aksara Lontara' Gulung dengan Media Daun Lontar .....	47
Gambar 36	Aksara Lontara' Naskah Kitab .....	48
Gambar 37	Aplikasi Aksara Lontara' di Universitas Leiden Belanda .....	48
Gambar 38	Papan Nama Jalan di Kota Makassar .....	48
Gambar 39	Alternatif Jenis Huruf .....	51
Gambar 40	Times New Roman .....	51
Gambar 41	Aksara Lontara' .....	52
Gambar 42	Stem Strokes dan Hairline Strokes .....	54
Gambar 43	Pola Perancangan Huruf .....	56
Gambar 44	Perbandingan Pola Dasar Huruf .....	57
Gambar 45	Identifikasi Persamaan Bentuk .....	58
Gambar 46	Langkah Penjaringan Ide .....	59
Gambar 47	Pola Huruf dan Sistem Grid Pada Bidang Kerja Corel Draw .....	74



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Perbandingan Pola Konstruksi Geometri	
	Huruf .....	53
Tabel 2	Tabel Perbandingan Pola Stem Strokes dan Hairline	
	Strokes .....	55



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

*Typeface* merupakan salah satu elemen desain yang tak terpisahkan dalam komunikasi visual. Berbagai ragam dan bentuk *typeface* saat ini memudahkan para desainer untuk memilih bagaimana gaya visual *typeface* yang dikehendakinya. Perkembangan teknologi memberi andil besar terhadap perkembangan *typeface*, saat *Macintosh* dikenalkan pada tahun 1980 dunia tipografi mengalami perkembangan yang sangat besar, yang mana huruf tak lagi sekedar menjadi rangkaian kata saja namun kini sudah bisa digabung dengan elemen-elemen desain lain dengan cara yang sama sekali tidak terpikirkan sebelumnya. Kita bisa melihat hampir setiap media cetak dan elektronik pasti dipengaruhi dengan adanya penggunaan tipografi, keberadaannya sangat membantu dalam perancangan komunikasi visual, baik berupa cetak ataupun media elektronik.

Namun jika kita membahas tentang alat komunikasi tulis, jenis aksara di negeri kita bertebaran ragamnya, yang jumlahnya cukup banyak dengan karakter yang berbeda-beda. Namun sebagai alat komunikasi tulis tentunya aksara Nusantara sudah tidak efektif lagi jika berfikir untuk diterapkan secara frontal di masyarakat luas. Namun begitu aksara daerah tetap merupakan aset nasional yang patut kita jaga kelestariannya, sebab patut diingat bahwa tidak semua bahasa di dunia ini memiliki aksaranya sendiri. Jadi sangat disayangkan jika kita sebagai ahli waris kekayaan budaya ini dipendam begitu saja kemudian tidak mencoba untuk menjadikannya sebagai sumber berkarya yang kreatif sehingga bisa mengangkat dan memperkenalkan kembali budaya kita melalui perancangan *typeface* tentunya.

Menurut Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), di Indonesia terdapat 486 bahasa yang teridentifikasi tersebar dari Sabang sampai Merauke ([www.nasional.kompas.com](http://www.nasional.kompas.com)). Tidak semua dari bahasa-bahasa daerah yang tersebar di Nusantara ini memiliki aksara untuk merekam nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat pemilik bahasa tersebut, seperti halnya di Sulawesi Selatan terdapat ragam bahasa seperti bahasa Bugis, Makassar, dan Mandar yang juga memiliki aksara yang sama dan dapat merekam atau mencatat nilai-nilai luhur budayanya melalui aksara lokal yang dikenal dengan nama Aksara Lontara'.

Aksara Lontara' atau orang Bugis-Makassar juga menyebutnya Lontara' merupakan kumpulan tulisan syair-syair atau kitab yang menjadi petunjuk bagi masyarakat di Sulawesi selatan, salah satu contoh rekam jejak Aksara Lontara' yang mampu merepresentasikan peradaban kebudayaan Sulawesi Selatan melalui catatan Aksaranya adalah *Sure' La Galigo*. *Sure' La Galigo* sendiri adalah sebuah karya kesusastraan besar berisi cerita bersyair yang mengisahkan kepahlawanan *Sawerigading* dan *LaGaligo* sebagai manusia keturunan dewa dalam kepercayaan andan mitologis masyarakat Bugis pada masa itu (Pelras, 2006 : 101).

Banyak falsafah orang Bugis-Makassar yang tertulis pada kitab Lontara' yang kemudian mencerminkan watak dan karakter mereka seperti "*iamua narisappa' warang parange, nasaba' rialai pallawasirik. Narekko sirik Ba'na Lao, sungena tu naranreng*" (sesungguhnya harta benda sengaja dicari dan disediakan untuk menutup malu. Jika kita dipermalukan, maka harta tak ada gunanya lagi, tetapi yang akan bicara ialah mayat nyata). Hal ini diperjelas lagi oleh seorang wanita Bugis bila dia dikecewakan suaminya "*Timulu melle kuranang banteng patilla pinceng nabetae Lebbu*" (kecintaanku yang tulus ikhlas kepadamu, bagaikan banteng yang kuat kokoh, namun ia dapat dirobuhkan oleh rasa kecewa yang timbul). Seperti juga ungkapan peribahasa Bugis "*Sengeremmu pada bulu, lebba mutaroe, ruttungeng manenggi*" (kesan kenanganmu menjulang tinggi laksana gunung,



namun rata juga karena kecewa yang timbul), (<http://analogi.blogspot.com/2012>).

Di Nusantara, penduduk atau suku-suku yang terdapat pada pulau Sulawesi Selatan dikenal sebagai pelaut ulung, adalah suku Bugis-Makassar. Tidak mengherankan jika orang-orang Bugis-Makassar dapat dijumpai hampir di semua wilayah Nusantara ini, dari semenanjung Melayu dan Singapura hingga pesisir barat Papua, dari Filipina Selatan dan Kalimantan Utara hingga Nusa Tenggara dapat dijumpai orang-orang Bugis dengan berbagai aktivitasnya, namun begitu orang-orang Bugis-Makassar tetap mampu mempertahankan karakter ke sukuan Mereka.

Lalu, mengapa saat ini Aksara Latin lebih populer dari Aksara Lontara'. Banyak faktor yang mempengaruhi. pertama, ada semacam anggapan atau kepercayaan bahwa Aksara Lontara' dianggap sakral dan hanya boleh dimengerti oleh orang tertentu seperti pemuka adat dan para dukun saja. Kemudian jika orang biasa (masyarakat biasa) membaca Aksara Lontara' yang dianggap suci tersebut bisa berakibat celaka. Dengan anggapan tersebut Aksara daerah menjadi terisolasi oleh mitos budayanya sendiri. Kedua, perkembangan bahasa Indonesia yang kita gunakan sebagai bahasa nasional semakin meningkat, yang membuat penutur bahasa lokal sudah mulai dianggap tidak mampu lagi menjadi sarana komunikasi yang efektif di tengah komunitas global, nasional, bahkan lokal, mau tidak mau tentunya berdampak langsung pada semua aksara daerah yang ada di Nusantara. Salah satu faktor utama yang juga turut memperkuat dominasi huruf Latin adalah dominasi budaya Barat atas sebagian besar perkembangan teknologi komunikasi yang dikonsumsi oleh masyarakat. Tidak terbatas sampai disitu, huruf Latin bersamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi hasil peradaban Barat terus menggempur pertahanan budaya bangsa-bangsa lain dalam skala global di hampir segala lini. Secara otomatis mengukuhkan posisi huruf Latin sebagai alat komunikasi global yang semakin populer.



Gambar:1

Contoh Aksara Lontara'

(Sumber :[http://id.wikipedia.org/wiki/Aksara\\_Lontara](http://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Lontara))

Lalu bagaimana dengan aksara daerah khususnya lagi Aksara Lontara'. Upaya-upaya untuk melestarikan aksara-aksara daerah di Nusantara yang pernah atau telah dijalankan hingga sekarang ini, antara lain penggunaan Aksara Jawa pada papan petunjuk jalan seperti di kawasan Keraton Yogyakarta dan Aksara Lontara' di kota Makassar, hingga aneka kerajinan cinderamata lokal bertuliskan Aksara daerah. Bahkan, beberapa pemerintah daerah menetapkan aksara daerah sebagai salah satu materi muatan lokal yang wajib dalam kurikulum pelajaran sekolah.

Sebagian besar upaya pelestarian aksara daerah di negeri ini baru sebatas usaha pengenalan yang sebenarnya sudah digalakkan sejak dulu. Patut diingat bahwa fungsi aksara adalah suatu alat komunikasi tulis yang pada umumnya masyarakat mencoba untuk langsung mengaplikasikan aksara-aksara lokal tersebut di berbagai daerah di Indonesia, sebagai solusi pelestarian budaya yang paling praktis dan realistis. Berbagai usaha untuk menerapkan aksara daerah di sana sini sebagai hiasan ornamental maupun hiasan monumental ternyata belum merupakan jalan keluar yang efektif. Sama halnya dengan aksara sebagai kurikulum dalam pendidikan sekolah yang dipelajari namun tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pada akhirnya juga tidak menghasilkan dampak perkembangan budaya yang berarti. Hal ini dikarenakan aksara tetap kehilangan fungsi utamanya, yakni



sebagai sarana komunikasi tulis antar manusia dalam sebuah budaya/peradaban (www.dgi-indonesia.com: senin, 20 Januari,2014).



Gambar : 2  
Papan petunjuk jalan di kota Makassar  
(Sumber: Dokumentasi, Ifal)

Ada beberapa alasan yang mendasara sehingga Aksara Lontara' dipilih menjadi objek perancangan typeface dalam tugas akhir ini, yang pertama, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa orang-orang Bugis-Makassar yang mewarisi kitab Lagaligo dan Aksara Lontara' memiliki budaya yang menarik untuk dikaji seperti penguasaan mereka tentang bahari khususnya pelayaran yang telah mengantarkan mereka hingga tersebar hampir setiap daerah di Nusantara ini. Bentuk karakter aksara lontara yang terlihat menyerupai bentuk gelombang yang bergerak, dan banyaknya kebudayaan mereka yang tercipta dihasilkan dan dipengaruhi oleh budaya maritim. Inilah sedikit alasan yang menggambarkan bahwa orang Bugis-Makassar merupakan kaum yang gemar berpetualang. Kedua, kitab Lagaligo yang saat ini tersimpan di Negeri Belanda merupakan Epos terpanjang yang diyakini melebihi Epos Mahabara, tentu dikalangan budayawan sastra dan bahasa di Indonesia serta Manca negara mengenalnya dengan baik, namun



penulis meyakini kitab Lagaligo jauh lebih dikenal dari pada Aksara Lontara' yang tertulis di dalamnya.

Jadi jika kita melihat paparan yang telah dituliskan diatas maka gejala dan kendala aksara-aksara di Nusantara seperti Aksara Lontara' hampir semua sama, yaitu tergerus oleh perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang praktis. Seiring berjalannya waktu huruf Latin telah mengambil peran yang penting dan sulit dipisahkan dari hampir setiap kegiatan manusia. Melalui perkembangan teknologi, huruf Latin seperti halnya *typeface* saat ini, telah bertransformasi menjadi sesuatu hal yang dapat dikreasikan dengan sifat yang berdiri sendiri, bukan lagi sebatas rangkaian huruf Latin yang menjadi pelengkap visual, namun huruf sanggup menjadi objek yang mengekspresikan dirinya sendiri melalui para kreator *typeface*.

Dalam dunia desain komunikasi visual, seperti sudah disepakati bahwa tipografi merupakan salah satu elemen desain dalam komunikasi visual yang tak terpisahkan, dimana desainer dapat memilih bagaimana gaya visual yang dikehendaki hingga tercipta *typeface* bersifat eksperimental yang tak terduga. Sebagai insan desain komunikasi visual, menciptakan *typeface* dengan pendekatan karakter aksara Nusantara, dalam hal ini Aksara Lontara', merupakan solusi yang baik mengingat tipografi atau *typeface* sebuah bagian dari elemen desain yang tak terpisahkan. Eksperimental tipografi sendiri adalah sebuah pengembangan dari jenis tipografi yang sudah ada. Namun dalam kesempatan kali ini diperlukan jenis *typeface* yang benar-benar baru yaitu dengan pengembangan dari karakter Aksara Lontara' agar bentuk *typeface* ini nantinya menjadi kampanye untuk mengenalkan Aksara Lontara' itu sendiri.

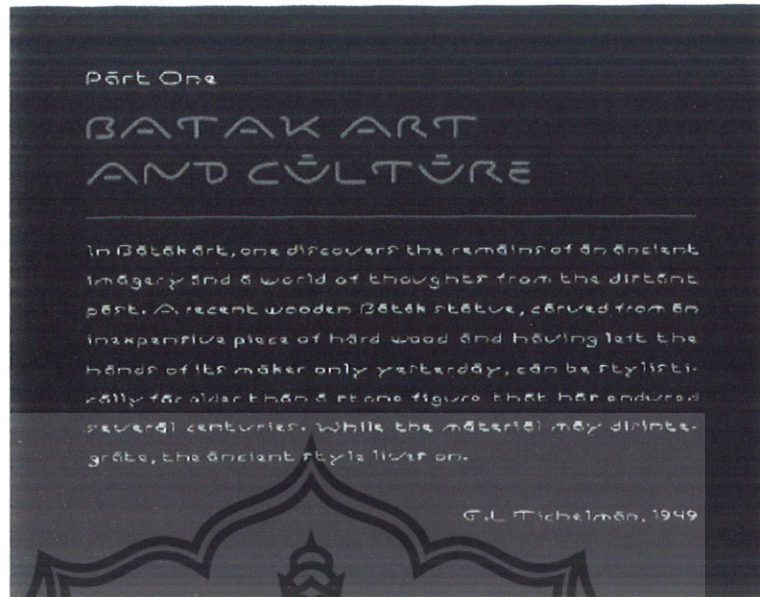
Lalu mengapa eksperimental tipografi. Cara ini dilihat lebih efektif mengingat nilai yang ditawarkan adalah berkreasi melalui tipografi yang bersifat bebas. Tipografi eksperimental kerap diidentikkan dengan tipografi yang radikal sebab pesan yang disampaikan cenderung terlahir dari gejolak sosial politik yang mempengaruhinya pada suatu wilayah, dimana cenderung bersifat provokasi, mengejutkan serta dapat membangkitkan kesadaran atas

apa yang telah terlupakan. Kesemuanya itu diekspresikan melalui eksperimental *typeface*. Melalui kreasi ini kesempatan karakter Aksara Lontara' untuk dikenal sangat besar, sebab bersentuhan langsung dengan kreator seni visual yaitu mereka yang kreatif dalam desain komunikasi visual dan juga sifat eksperimental tipografi adalah tidak hanya untuk dibaca tetapi juga dirasakan sebagai ekspresi seni visual yang tinggi.

Upaya bentuk ini bisa dikatakan sebagai dekonstruksi visual aksara lokal dalam bentuk disain Latin. Dekonstruksi disini diartikan dalam konteks merombak dan membongkar secara estetis dengan ciri-ciri yang masih melekat pada keduanya. Meski demikian proses kreatif ini bukan sebagai sikap *etnosentrisme* ataupun mencoba menghilangkan dominasi yang *ero-sentris*, upaya ini harus dipahami sebagai sebuah jalan menuju kepada proses kreatif yang peka terhadap nilai-nilai budaya sendiri yang adiluhung dan bukan saja estetis secara visual tapi juga bermakna secara mendalam. Sehingga dikotomi budaya bukan sebagai penghambat akan baik buruk, luhur atau tidak tapi justru sebagai basis eksplorasi visual dalam konteks tipografi (Maharsi,2013.106: 107)

Upaya perancangan *typeface* dengan beberapa karakter aksara nusantara di tanah air beberapa pernah diciptakan oleh kreator-kektor *typeface* seperti perancangan *typeface* dengan pendekatan karakter Aksara Batak, Aksara Jawa, dan lain-lain. Dari berbagai perancangan tersebut, para kreator sanggup memberikan kesan unik dan menghibur. Namun tetap menjadi kreasi yang dapat diterapkan menjadi media tulis yang tentunya menarik.





Gambar: 3  
Contoh kreasi *typeface* dengan karakter aksara Batak  
(Sumber: [dgi\\_indonesia.com](http://dgi_indonesia.com) )

Seperti halnya Aksara Lontara' sebenarnya pernah dikreasikan kedalam huruf Latin, diciptakan oleh Muh.Amar Umar Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Bandung pada tahun 2009 silam, dalam penciptaanya yang berjudul "Perancangan *typeface* dengan pendekatan karakter Aksara Lontara', di dalam karyanya Muh. Amar Umar menciptakan *typeface* dengan pendekatan karakter Aksara Lontara' dalam bentuk *Uppercase* (huruf kapital), *Lowercase* (huruf kecil) dan *Numeral* (angka) yang unik. Namun dibalik keunikannya, sejauh ini belum pernah terlihat aplikasi karya desain visual yang menggunakan *typeface* Latin dengan bergaya Aksara Lontara'. Kreasi Muh. Amar Umar dalam bentuk kreasi kreatif seperti *logo type*, *display type*, atau menjadi pendukung cendramata wisata di Sulawesi Selatan khususnya pada kota Makassar. Jika kita melihat masih tampak beberapa kelemahan di balik ketidak populeranya yang menjadi kendala dalam pengaplikasian.

Dalam perancangan kali ini dibutuhkan kreasi *typeface* latin dengan pendekatan karakter Aksara Lontara' yang benar-benar baru, hingga bisa menjadi elemen desain yang mampu menunjang eksplorasi karakter Aksara Lontara' untuk menggambarkan identitas budaya suku Bugis-



Makassar dan Sulawesi Selatan pada umumnya. Pada rancangan *typeface* karya Muh. Amar Umar diatas terdapat beberapa kendala jika menjadi dasar eksplorasi perancangan, terlihat beberapa kelemahan dalam rancangan *typeface* nantinya pertama kesan yang ditimbulkan saat pertama kali melihat *typeface* tersebut adalah beberapa huruf masih kurang harmonis terlihat dalam pemilihan karakter perbendaharaannya hingga unsur *Legibility* untuk Karakter Aksara Lontara', tampak tumpang tindih sebab jarak antara huruf ini sangat dekat pada beberapa huruf *Uppercase* misalnya pada huruf "U, V dan W".

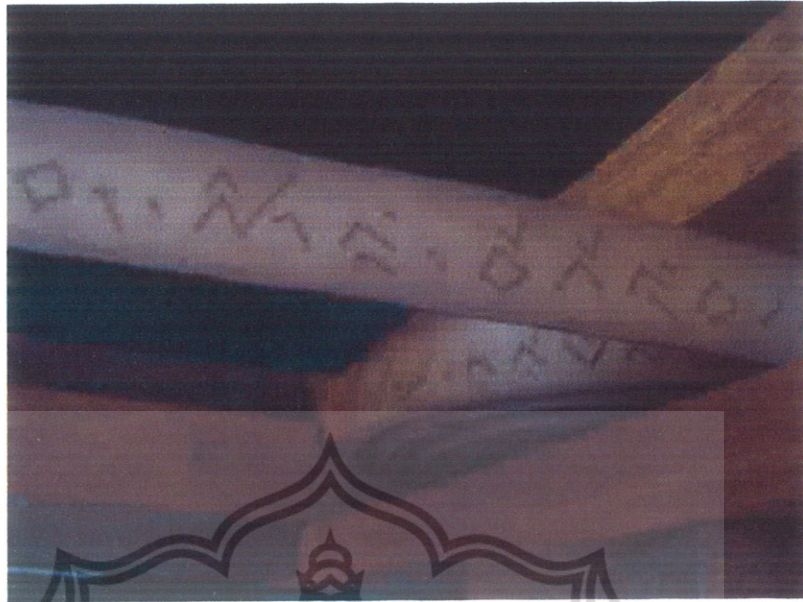
Untuk melakukan asimilasi bentuk pada perancangan *typeface* pada kesempatan kali ini dibutuhkan perancangan ulang *typeface* dengan pendekatan perancangan tipografi modern yang memperhatikan aturan-aturan dasar dan filosofi dalam penciptaan Aksara Lontara'. Walaupun merupakan seni kreasi *typeface* yang menonjolkan sisi keunikan dari Aksara nusantara. Cara tersebut dirasakan sangat perlu sebab ketika diaplikasikan nanti menjadi elemen komunikasi tulis, *typeface* tersebut dapat berfungsi menjadi huruf yang mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Seperti memperhatikan nilai *Legibility* yaitu kemudahan untuk mengenali dan membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain. Faktor ini sangat penting sebab jika huruf menjadi suatu rangkaian teks tetap harus memudahkan pembacanya untuk mengenali saat membaca teks.



Gambar: 4  
Typeface bergaya Aksara Lontara' karya Muh. Amar Umar  
(Sumber: Muh. Amar Umar)

Kemudian yang tak kalah penting adalah, dalam penciptaanya Aksara Lontara' memiliki nilai filosofis yang mengandung makna tinggi bagi kebudayaan masyarakat Bugis-Makassar. Prof. Dr. Mattulada menuliskan dalam bukunya (Latoa, 1995 :8) bahwa *Wala Suji* merupakan cikal bakal tulisan Aksara Lontara'. Arti kata *Wala suji* berasal dari kata *wala* yang artinya pemisah/ pagar/ penjaga, dan *suji* yang berarti putri. *Wala Suji* adalah sejenis pagar bambu dalam acara ritual yang berbentuk segi empat belah ketupat. Sulapa eppa (empat sisi) adalah bentuk mistis kepercayaan Bugis-Makassar klasik yang menyimbolkan susunan semesta, api, air, angin dan tanah. Makna-makna tersebut kurang terakomodir dalam huruf rancangan Muh. Amar Umar.

Jika kita mengamati lebih jauh, penciptaan Aksara Lontara' tentu terpengaruh dari media tulisnya yaitu daun Lontar, Lontar sendiri adalah tumbuhan yang tinggi seperti Palem atau Kelapa yang memiliki daun yang tidak lebar namun memanjang, dari sini setidaknya memberi alasan mengapa abjad Aksara Lontara' cenderung sama tinggi dan tidak mengenal *ascender* dan *descender* atau sedari awal bentuk Aksara Lontara' tercipta dipengaruhi oleh medianya yang terbatas. Oleh sebab melihat prinsip dan pengaruh yang menjadikan bentuk Aksara Lontara yang kita kenal sekarang ini, sangat disayangkan bila dalam sebuah kreasi atau perancangan *typeface* meniadakan atau melupakan hal yang saya anggap unik dan memiliki nilai yang luhur.



Gambar: 5  
Aplikasi Aksara Lontara'  
(Sumber: nurkasim49.blogspot.com)

Prinsip penciptaan Aksara Lontara' diatas mestinya dijadikan pijakan atau dasar perancangan *typeface* yang menarik untuk dicermati sebagai upaya perancangan agar esensi Aksara Lontara' tidak menjauh dari semangat untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Fakta inilah yang menjadi dasar upaya untuk penciptaan kembali *typeface* dengan pendekatan karakter Aksara Lontara' yang baru dalam menyempurnakan perancangan Muh. Amar Umar, nantinya *typeface* rancangan ini hadir dalam bentuk visual baru yang lebih modern dan aplikatif dan juga sebagai upaya untuk merepresentasikan kebudayaan Sulawesi Selatan yang lebih komunikatif, serta diharapkan menjadi salah satu kreasi yang bermanfaat hingga benar-benar dapat diaplikasikan di media tulis dan elemen desain komunikasi visual.



## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana merancang Aksara Lontara' kedalam penciptaan *typeface* Latin dengan mempertahankan metode dan nilai filosofi penciptaan Aksara Lontara yang tradisional, agar kembali dikenal dan mendapatkan tempat untuk meraih eksistensinya sebagai salah satu ragam aksara di Nusantara.

## **C. BATASAN MASALAH**

1. Pengembangan kreasi Aksara Lontara' yang baru dari karya Muh. Amar Umar dengan pendekatan karakter penciptaan *typeface* modern.
2. Sebagai *display type*
3. Perancangan *typeface* ini diterapkan dalam bentuk *Uppercase* (huruf kapital).

## **D. TUJUAN DAN MANFAAT**

1. Menelaah bentuk-bentuk karakter Aksara Lontara' dalam penerapan dan perancangan komunikasi visual melalui sudut pandang pedoman teori tipografi modern.
2. Terciptanya jenis font baru sebagai perbendaharaan gaya budaya di Indonesia.
3. Usaha meraih kembali eksistensi Aksara Lontara' sebagai salah satu jenis aksara dinusantara secara luas.
4. Upaya untuk mengenalkan aksara daerah menjadi lebih mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

## **E. METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan karya ini menggunakan pendekatan typografi eksperimental untuk melakukan eksplorasi bentuk huruf dengan Karakter Aksara Lontara'. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Mengamati dan membandingkan kreasi *typeface* Aksara Nusantara yang sudah pernah diciptakan.

2. Studi literatur

Studi literatur dibutuhkan agar menjadi landasan atas arah penciptaan.

3. Analisis data

Agar dapat mengetahui sasaran dan target audiens agar dicapai hasil yang sesuai yang diharapkan.

4. Studi bentuk visual

Mengingat dalam perancangan ini, komputerisasi sebagai media ciptakarya tipografi eksperimental ini.

